

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pengeluaran modal dan tata kelola perusahaan dengan ukuran dewan komisaris, keberagaman gender dewan dan ukuran komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diwakilkan oleh *Return on Asset (ROA)* dimana variabel pengungkapan emisi karbon sebagai moderator sekaligus mediator. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pengeluaran modal tidak dapat memberikan peningkatan yang signifikan atas kegiatan pengungkapan emisi karbon perusahaan. Dibutuhkan peningkatan investasi dalam *green investment* untuk mendorong kualitas pengungkapan emisi karbon perusahaan. Begitu pula dengan variabel tata kelola perusahaan baik ukuran dewan komisaris, keberagaman gender dan ukuran komite audit tidak dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon perusahaan. Terlepas dari banyaknya jumlah dewan komisaris dan komite audit serta beragamnya komposisi gender dewan dalam perusahaan tidak akan memiliki dampak yang cukup signifikan bagi pelaksanaan kegiatan pengungkapan emisi karbon apabila dewan dalam perusahaan masih belum konservatif dalam hal pengawasan dan pengelolaan emisi karbon serta pengungkapan emisi karbon dan juga belum mampu mempengaruhi tindakan pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal perusahaan terkait permasalahan emisi karbon.

Bukti empiris lain yang juga didapatkan dari penelitian ini bahwa pengeluaran modal menyebabkan penurunan yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan apabila dalam pengeluaran modal perusahaan salah dalam memilih

aset. Artinya pemilihan aset yang salah tersebut menyebabkan peningkatan aset yang tidak efisien dan efektif, sehingga berdampak pada peningkatan biaya produk dan penurunan profitabilitas perusahaan.

Selain itu, ukuran dewan komisaris juga tidak dapat memberikan peningkatan yang signifikan terhadap ROA perusahaan. Semakin tinggi jumlah dewan komisaris dalam perusahaan menandakan semakin banyaknya perspektif dan pengambilan keputusan menjadi kurang efektif, sehingga berdampak pada profitabilitas perusahaan. Oleh sebab itu, kualitas pengawasan dewan komisaris menjadi hal yang lebih utama. Berbeda halnya dengan keberagaman gender dewan yang membuktikan mampu meningkatkan ROA perusahaan secara signifikan, yaitu semakin banyak komposisi wanita dalam perusahaan akan semakin kuat pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan terutama bersangkutan dengan profitabilitas yang menjadi hal utama bagi keberlangsungan usaha. Disisi lain, ukuran komite audit menunjukkan hasil pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Semakin sedikit jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin efektif perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan serta berkontribusi pada ROA perusahaan. Ditemukan pula pengungkapan emisi karbon tidak dapat memberikan peningkatan yang signifikan terhadap ROA perusahaan. Hal tersebut dikarenakan pengungkapan emisi karbon belum mampu memberikan dampak keuangan perusahaan secara langsung.

Pengujian pengungkapan emisi karbon sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh pengeluaran modal terhadap ROA. Begitu pula dengan pengungkapan emisi karbon sebagai variabel mediasi yang juga tidak

mampu memediasi pengaruh pengeluaran modal terhadap ROA. Peningkatan aset yang dilakukan perusahaan dalam rangka pengelolaan emisi menjadi tidak efektif apabila tidak diiringi dengan peningkatan ROA. Pengungkapan emisi karbon dinilai hanya sebagai bentuk transparansi terhadap pemangku kepentingan yang tidak secara otomatis berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Begitu pula dengan peran moderasi dan mediasi pengungkapan emisi karbon pada pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan yang menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak dapat memoderasi sekaligus memediasi ukuran dewan komisaris, keberagaman gender dewan dan ukuran komite audit terhadap ROA perusahaan. Sejauh ini pengungkapan emisi karbon masih menjadi pengungkapan yang sifatnya sukarela dan belum ada regulasi khusus yang menyebabkan pengungkapan emisi karbon berdampak pada keuangan secara langsung. Oleh sebab itu, jajaran dewan perusahaan baik dewan komisaris, komite audit, dewan wanita maupun pria cenderung tidak menjadikan pengungkapan emisi karbon sebagai suatu hal yang wajib bagi perusahaan sebab tidak memberikan dampak besar bagi pemangku kepentingan dan profitabilitas perusahaan. Perusahaan tentunya akan lebih berfokus pada hal-hal lain yang lebih mengancam keberlangsungan perusahaan.

Apabila dilihat kembali pengungkapan emisi karbon belum menjadi isu yang cukup penting pada keseluruhan perusahaan di Indonesia khususnya sektor manufaktur. Terbukti dari pengungkapan emisi karbon di kalangan perusahaan sektor manufaktur masih tergolong rendah. Kesiapan perusahaan manufaktur serta regulasi yang ada terkait permasalahan emisi karbon belum cukup matang

untuk memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi perusahaan-perusahaan yang ada.

## 5.2 Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pengujian variabel moderasi dianalisis menggunakan nilai yang telah distandarisasi sedangkan persamaan lainnya tidak dilakukan standarisasi yang sama. Hal tersebut dikarenakan permasalahan multikolinearitas akibat adanya sebab inklusi hasil perkalian dalam model persamaan regresi. Oleh sebab itu, pada penelitian berikutnya diharapkan untuk tidak menggunakan metode regresi melainkan metode pengujian lainnya.

Disamping itu, nilai *R square* dalam penelitian ini juga masih tergolong rendah. Hal tersebut mungkin saja terjadi dikarenakan jumlah sampel yang memenuhi kriteria tergolong sedikit sebab hanya sedikit perusahaan sektor manufaktur yang melakukan pengungkapan emisi karbon. Oleh sebab itu, disarankan untuk menambahkan sektor perusahaan lain khususnya yang termasuk golongan industri intensif karbon seperti sektor energi dan transportasi. Selain itu, diharapkan pada penelitian berikutnya dapat ditambahkan variabel tata kelola perusahaan lainnya seperti kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional serta menambahkan *lag* lebih dari satu tahun untuk melihat pengaruh jangka panjang pengeluaran modal terhadap pengungkapan emisi karbon dan kinerja keuangan perusahaan mengingat manfaat dari adanya pengeluaran modal tidak dapat dirasakan atau dinikmati secara langsung. Lebih lanjut, penelitian ini dilakukan selama masa periode puncak covid-19 melanda Indonesia. Terdapat kemungkinan bahwa hal tersebut dapat mempengaruhi hasil penelitian, sehingga

diharapkan untuk kedepannya penelitian dapat dilakukan pada periode pelaporan lain diluar tahun pandemi covid-19 terjadi.

### **5.3 Implikasi**

Implikasi penelitian ini dijelaskan dari aspek teoretis, praktis serta kebijakan yaitu sebagai berikut.

#### **5.3.1. Implikasi Teoretis**

Keberagama gender dewan mendukung asumsi teori *stakeholder* dan teori keagenan bahwa keberagaman gender anggota dewan suatu perusahaan dapat membantu dalam pengambilan keputusan serta penyelesaian konflik kepentingan *stakeholder* menjadi lebih efektif dan efisien, dengan begitu masalah keagenan dapat dicegah atau dikurangi.

Disisi lain ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, pengeluaran modal serta pengungkapan emisi karbon tidak dapat memberikan dukungan untuk teori *stakeholder* maupun teori keagenan yang mengungkapkan bahwa tata kelola perusahaan, pengeluaran modal dan pengungkapan emisi karbon berperan dalam pemenuhan kebutuhan pemangku kepentingan serta pengurangan asimetri informasi guna peningkatan performa keuangan perusahaan.

#### **5.3.2. Implikasi Praktis**

Keberagaman gender dewan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai acuan bagi perusahaan-perusahaan sektor manufaktur dalam rencana dan strategi meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sedangkan, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, pengeluaran modal dan pengungkapan emisi karbon yang

dinilai belum efektif dalam pelaksanaannya diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan untuk meninjau kembali kualitas mekanisme tata kelolanya serta efektivitas dan efisiensi keputusan pengeluaran modal atau peningkatan aset. Selain itu, bukti empiris tersebut juga dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan pengungkapan emisi karbon maupun perbaikan kualitas pengungkapan emisi karbon, khususnya bagi perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang tergolong masih rendah pelaksanaan pelaporan informasi terkait emisinya. Dengan demikian, pelaksanaan tata kelola perusahaan dan pengeluaran modal yang efektif serta kualitas pengungkapan emisi karbon yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

### **5.3.3. Implikasi Kebijakan**

Pengungkapan emisi karbon yang terbilang masih rendah dalam sektor perusahaan manufaktur di Indonesia dapat digunakan sebagai acuan bagi regulator untuk membangun landasan hukum atau undang-undang yang secara khusus membahas standar akuntansi atau kebijakan pelaporan pengungkapan emisi karbon dengan berfokus pada segi ekonomi dan keuangan serta kebijakan-kebijakan lain yang mungkin dapat memberikan dampak keuangan perusahaan. Dengan begitu, transparansi pelaporan keuangan dan non-keuangan dapat saling terintegrasi. Disamping itu, melalui kebijakan tersebut diharapkan kualitas penanganan permasalahan emisi karbon menjadi lebih baik serta kepentingan masyarakat, investor, kreditor dan perusahaan menjadi terlindungi.